

PENGARUH UJARAN KEBENCIAN PENGGUNA DETIKFORUM TERHADAP KREDIBILITAS MEDIA DETIKCOM

Salsa Bila Istifany¹, Satria Kusuma²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

email: satria.kusuma@atmajaya.ac.id

Abstrak

Media *online* melakukan inovasi dengan memfasilitasi forum diskusi agar pengguna dengan minat yang sama dapat berinteraksi guna menciptakan *relationship with reader*. Namun, ujaran kebencian yang disebarkan pengguna di dalam forum diskusi dapat berpengaruh pada kredibilitas media tersebut. Detikforum adalah wadah yang diciptakan oleh Detikcom agar para pengguna/pembaca dapat berdiskusi tentang isu-isu tertentu dan membuat berbagai topik. Detikcom ingin mengajak para pembaca untuk bergabung dan membahas berita terbaru serta memberi ruang untuk mengungkapkan pemikiran atau komentar terhadap berita yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ujaran kebencian pengguna detikForum terhadap kredibilitas media Detikcom. Penelitian ini menggunakan teori ujaran kebencian dan kredibilitas media dengan jenis penelitian kausalitas yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada responden dengan teknik *purposive sampling* dan 100 responden penelitian yang memenuhi kriteria telah digunakan sebagai sampel penelitian. Kriteria responden adalah pengguna detikForum yang mengetahui kasus ujaran kebencian dan berinteraksi dengan *tweets* selebritas yang angkat bicara mengenai ujaran kebencian di detikForum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran kebencian pengguna detikForum memiliki pengaruh sebesar 30,6% terhadap kredibilitas media Detikcom. Media perlu mengambil langkah tegas dalam mengeliminasi ujaran kebencian di forum diskusi seperti peningkatan moderasi konten dengan algoritma cerdas dan tim moderator yang aktif, penerapan kebijakan yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran etika diskusi, serta edukasi publik tentang literasi digital dan dampak hukum dari ujaran kebencian. Media dapat memperbaiki citra dan kredibilitasnya di mata publik, sekaligus menciptakan ruang diskusi yang sehat dan konstruktif.

Kata kunci: Forum diskusi, kredibilitas media, media *online*, ujaran kebencian

THE IMPACT OF HATE SPEECH BY DETIKFORUM USERS ON THE CREDIBILITY OF DETIKCOM MEDIA

Abstract

Online media innovates by facilitating discussion forums to enable users with similar interests to interact, fostering a relationship with readers. However, hate speech disseminated by users in discussion forums can affect the credibility of the media itself. Detikforum is a platform created by Detikcom to allow users/readers to discuss certain issues and create various topics. Detikcom aims to engage readers in discussing the latest news and provides a space for expressing thoughts or comments on existing news. This study aims to determine whether hate speech by DetikForum users influences the credibility of Detikcom media. The research employs theories of hate speech and media credibility, using a causal quantitative approach. Data were collected through online questionnaires distributed to respondents using purposive sampling, with 100 respondents meeting the criteria as research samples. The respondents were DetikForum users aware of hate speech cases and who interacted with celebrity tweets addressing hate speech in DetikForum. The study results indicate that hate speech by DetikForum users has a 30.6% impact on the credibility of Detikcom media. The media needs to take firm steps to eliminate hate speech in discussion forums, such as enhancing content moderation through intelligent algorithms and active moderator teams, implementing clear and strict policies on ethical violations, and educating the public on digital literacy and the legal consequences of hate speech. These actions can help the media improve its image and credibility in the public eye while creating a healthy and constructive discussion space.

Keywords: Discussion forum, hate speech, media credibility, online media

PENDAHULUAN

Detik.com adalah media *online* pertama di Indonesia yang dikenal cepat dalam menyajikan berita (Suciati & Puspita, 2019). Detik.com memiliki komitmen untuk selalu melayani masyarakat dengan informasi yang cepat, akurat, dan bermanfaat di tengah derasnya berita yang ada pada dunia teknologi komunikasi digital saat ini. Detik.com berprinsip untuk menjadi mitra masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman (Ismujiarso, 2017). Detik.com memiliki beberapa fitur di dalam portal webnya, yaitu kategori berita, Detik Network, dan juga layanan. Salah satu layanan yang disediakan oleh Detik.com adalah detikForum. DetikForum merupakan forum diskusi antar pengguna Detik.com yang bersifat anonim membahas masalah seputar gosip selebritas terkini, berita viral, gaya hidup, hobi, dan percintaan.

Pada tanggal 4 September 2021 (sebelum kasus pelanggaran karantina), selebriti Instagram (selebgram) Rachel Vennya angkat bicara soal perundungannya oleh pengguna detikForum. Melalui akun Instagramnya @rachelvennya dan akun Twitternya @rachelvennya23, Rachel Vennya bercerita bahwa ia sempat depresi saat membaca komentar kebencian pertama kali dari detikForum pada tahun 2018. Mulai dari bergosip tentang dirinya, anaknya, sampai ibunya. Komentar kebencian tentang dirinya di detikForum semakin banyak saat Rachel memutuskan untuk melepas jilbab dan pada saat kabar perceraianya dengan Niko Al Hakim muncul ke publik. Rachel berkata, banyak pengguna detikForum yang seakan sudah tahu kehidupan artis yang digosipinya dari lahir sehingga bisa menggiring opini yang tidak benar dan berakhir fitnah.

Dalam berdiskusi, pengguna detikForum sering menggunakan inisial untuk menyebut nama seseorang. Seperti contohnya *bubur*, yang berarti *buna burik*. Rachel Vennya dikenal dengan sebutan *Buna* oleh warganet karena anaknya yang bernama *Xabiru* tidak bisa memanggil sebutan *Bunda* kala itu. Rachel Vennya mengungkapkan banyak *influencer* atau selebritas lain yang ingin mengakhiri hidupnya

karena komentar kebencian dari forum tersebut. Rachel Vennya juga bertanya melalui akun media sosialnya siapa pencetus detikForum dan ingin tahu alasannya menciptakan forum yang berisi fitnah dan kebencian. Rachel Vennya mendapat banyak dukungan dari selebritas untuk menindak lanjuti kasus tersebut, seperti Gita Savitri, Fadil Jaidi, Hamidah Rachmayanti, Ruben Onsu, Shandy Aulia, Syahrini, dan masih banyak lagi.

Salah satu selebgram yang akhirnya ikut angkat bicara juga adalah Dwi Handayani. Pada tanggal 4 September 2021, melalui akun Twitter @dwiandaanda, ceritanya tentang apa yang dirasakannya saat membaca ujaran kebencian tentang dirinya di detikForum dibagikan oleh Dwi Handayani. Disebutkan olehnya bahwa dirinya pernah sampai pingsan saat membaca ujaran tersebut, dan hasil dokumentasi dirinya saat sedang menangis juga dibagikan olehnya. Media sosial Detik.com dan detikForum diserbu oleh warga internet dengan makian dan protes untuk menutup forum tersebut.

Namun, tidak sedikit juga warganet yang berkomentar bahwa perundungan adalah risiko bagi tokoh masyarakat. Ada juga salah satu warganet yang berkomentar bahwa sikap Rachel Vennya dinilai sangat sombong karena ingin menutup salah satu forum situs gosip yang sudah berdiri sejak lama. Menurut Veronica Adesla selaku Psikolog Klinis di Ohana Space, mewajarkan perundungan bagi tokoh masyarakat bukanlah suatu hal yang benar. Apapun bentuk perundungan pasti memiliki implikasi yang besar terhadap korban, seperti mendorong korban memiliki pemikiran untuk bunuh diri (Rizal, 2021).

Memanfaatkan media sosial dengan bijak adalah suatu hal yang diperlukan bagi setiap individu. DetikForum memiliki sifat terbuka yang artinya bisa digunakan oleh siapapun dengan latar belakang dan usia yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan oleh pihak Detik.com. Menggunakan profil anonim dan tidak adanya sanksi bagi para pengguna detikForum menyebabkan pengguna tidak ingin memahami etika komunikasi di dunia maya. Upaya menyosialisasikan UU ITE diperlukan agar para pengguna detikForum paham bahwa perilaku negatif (perundungan) bisa saja

menjerat mereka. Ujaran kebencian yang menimbulkan tindakan diskriminasi dan kekerasan bisa dikurangi dengan meningkatkan kepedulian terhadap perlindungan atas Hak Asasi Manusia (HAM) dengan tidak merendahkan martabat sesama manusia dalam kehidupan yang berkonsep Bhinneka Tunggal Ika (Kusuma & Lubis, 2016).

Setelah selebgram atau mega *influencer* Rachel Vennya dengan pengikut 6,8 Juta per 03 Oktober 2021 angkat bicara tentang perundungannya di detikForum, peneliti menduga bahwa itu akan memengaruhi kredibilitas media Detikcom. Mega *influencer* adalah selebriti papan atas yang populer di dunia maya dan mencapai lebih dari 1 juta pengikut media sosial. Seorang mega *influencer* mampu menghasilkan konten yang menarik perhatian dan minat warganet. Hal ini terlihat dari banyaknya *like* dan komentar yang bisa menjadi salah satunya parameter ketertarikan pengikut terhadap *influencer* yang diikutinya. Jadi, apapun yang dilakukan seorang *influencer* di media sosial bisa berdampak besar bagi *followers* (Hanindharputri & Putra, 2019).

Penelitian Rahman et al. (2021) menyatakan banyak dari masyarakat kita yang tidak sadar bahwa mereka telah melakukan tindakan ujaran kebencian di dunia maya, maka dari itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pola perilaku masyarakat di dunia maya dan hal yang menjadi isu utama dalam masalah ujaran kebencian pada topik dan kurun waktu tertentu dengan membaginya menjadi lima kelas yaitu suku, agama, ras, antar golongan dan netral menggunakan *Support Vector Machine*.

Penelitian Fuqoha et al. (2019) menunjukkan bahwa hasil kegiatan *Room of Law* dalam pengabdian kepada masyarakat menunjukkan masih lemahnya pengetahuan siswa sekolah terhadap ujaran kebencian di media sosial dan ancaman hukuman yang diakibatkan dari perbuatan ujaran kebencian. Pengabdian ini masih terus dilaksanakan guna menciptakan *Agent Of Against Hate Speech* melalui pelatihan dan pendidikan bagi siswa-siswi sekolah (Training of Train).

Penelitian Utami & Darmaiza (2020) melakukan studi yang bertujuan untuk menjelaskan tipe-tipe hate speech di Facebook dan Instagram terkait dengan kontestasi politik Pilpres tahun 2014, calon Presiden tahun 2019,

dan Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. Studi ini menemukan beberapa tipe yang dapat dikategorikan kepada *hatespeech* yaitu dalam bentuk sindiran/sarkasme, hoax, makian, distorsi, cacian, kritik negatif. Orientasi yang digunakan pada momen politik berkaitan dengan agama berkenaan dengan ideologi keagamaan. Istilah keagamaan dijadikan sebagai *ripertoire* untuk memobilisasi, dan isu SARA digunakan sebagai alat menekankan lawan Politik.

Penelitian Dwita (2020) diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator yang mengawasi isi siaran tentang adanya kekerasan verbal dalam tayangan televisi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat makna denotasi berupa kata perebut, perusak, penghancur, menjadikan orang lain gila, pengambil hak orang, tidak punya hati, serta murahan. Makna konotasi dan mitos dalam sinetron ini mengandung makna yang tidak membangun berupa niat yang tidak baik, hati yang tidak baik, otak yang tidak normal, tidak memiliki harga diri, dan tidak memiliki perasaan layaknya manusia. Bentuk kekerasan verbal berupa kata-kata memaki, membentak, mengancam, mengejek, melecehkan, menjelekan, menyudutkan, membuat malu dan menghina.

Dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa gap penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Salah satunya adalah perbandingan pola ujaran kebencian antarplatform media sosial, yang belum banyak dibahas secara komprehensif meski penelitian sebelumnya telah mengkaji platform seperti Facebook dan Instagram. Selain itu, efektivitas respon non-legal seperti pengawasan publik dan regulasi informal yang disarankan Ahnaf dan Suhadi (2014) juga belum terukur secara pasti. Dari sisi konteks demografi dan psikologis, meskipun Fuqoha et al. (2019) menyoroti pelatihan siswa sekolah, terhadap kecenderungan ujaran kebencian masih terbatas. Penelitian tentang dampak ujaran kebencian terhadap kredibilitas media, seperti yang disebutkan Karo (2022) dan Utami & Darmaiza (2020), juga belum mengeksplorasi dampaknya dalam jangka panjang terhadap reputasi media di mata publik dan investor.

Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan indikator dari empat bentuk ujaran kebencian (Novandria, 2020) yang meliputi penghinaan, pencemaran nama baik, memprovokasi, menyebarkan berita bohong,

serta subjek penelitian warganet di detikForum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ujaran kebencian pengguna detikForum terhadap kredibilitas media Detikcom.

Bentuk-Bentuk Ujaran Kebencian

Pada tahun 2015, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) menerbitkan Surat Edaran SE/06/X/2015 tentang penanganan ujaran kebencian, yang juga menjelaskan bentuk-bentuk ujaran kebencian, yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novandria, teridentifikasi 4 bentuk ujaran kebencian berdasarkan indikator yang diambil dari konteks media, antara lain (1) ujaran kebencian penghinaan, (2) ujaran kebencian pencemaran nama baik, (3) ujaran kebencian memprovokasi, dan (4) ujaran kebencian penyebaran berita bohong. Di bawah ini akan dijelaskan bentuk-bentuk ujaran kebencian tersebut (Novandria, 2020):

Dimensi-Dimensi dalam Mengukur Kredibilitas Media

Kiouis mengukur kredibilitas media *online* dengan meminta responden untuk menggunakan skala likert lima poin dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju untuk menilai apakah media *online* itu akurat, berorientasi pada keuntungan, menyerang privasi orang, peduli pada kesejahteraan sosial, dan tidak dapat dipercaya. Gaziano dan McGrath mengidentifikasi 12 dimensi kredibilitas media (termasuk media *online*, surat kabar dan televisi), yaitu *trustworthiness, currency, bias, fairness, completeness, objectivity, honesty, up-to-date, believability, balance, accuracy, and timeliness*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki sub-dimensi yang berbeda-beda dalam mengukur kredibilitasnya (Abdulla, Garrison, Salwey, Driscoll, & Casey 2002).

Pada tahun 1998, Ognianova mengidentifikasi sembilan dimensi untuk mengukur kredibilitas media *online*, sebagaimana dikutip oleh Abdulla, Garrison, Salwey, Driscoll, dan Casey (2002). Dimensi tersebut meliputi: *Factual/Opinionated*, yang menekankan fakta nyata tanpa batasan waktu,

bukan opini penulis; *Fair/Unfair*, yang mengedepankan keadilan dan non-keberpihakan dalam memperlakukan narasumber; *Accurate/Inaccurate*, yang menuntut verifikasi fakta dan keakuratan penyajian berita; *Trustworthy/Untrustworthy*, yaitu jurnalisme yang menghindari sensasi, misinformasi, dan clickbait; serta *Balanced/Unbalanced*, yang memastikan berita ditulis tanpa mendukung salah satu pihak. Selain itu, terdapat dimensi *Biased/Unbiased*, yang menghindari bias dan propaganda politik demi independensi jurnalisme; *Reliable/Unreliable*, yang mengukur media berdasarkan dampaknya, baik positif sebagai sumber tepercaya maupun negatif sebagai penyebar hoaks; serta *Thorough/Not Thorough*, yang menekankan kehati-hatian wartawan dalam memilih kata dan menghindari kesalahan dalam pemberitaan. Dimensi-dimensi ini menjadi pedoman untuk menilai kredibilitas media *online* secara holistik.

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif kausalitas karena ingin mendapatkan bukti sebab akibat (kausal) antara variabel bebas (ujaran kebencian) dan variabel terikat (kredibilitas media) serta untuk mengkarakterisasi hubungan antar variabel menggunakan teori objektif (Jaya, 2020). Penelitian kausalitas adalah penelitian tentang sebab dan akibat dari fenomena yang terjadi dan hubungan antar variabel. Penelitian kausalitas menunjukkan bahwa ada hubungan “sebab akibat” antara konsep atau variabel. Dalam penjelasan kausal, satu atau lebih faktor dapat menyebabkan respons terhadap faktor lainnya. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada variabel penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan membuat asumsi atau hipotesis sebagai dugaan penelitian. (Darwin, 2021).

Ujaran kebencian yang dilakukan oleh pengguna detikForum adalah objek penelitian ini yang dipilih berdasarkan peristiwa nyata adanya berbagai bentuk ujaran kebencian di dalam detikForum, seperti pencemaran nama baik, menyebarkan berita bohong, memprovokasi, dan menyebarkan berita bohong. Dalam laporan terbaru yang diterbitkan oleh Google, Indonesia menempati peringkat 10 untuk permintaan penghapusan konten terbanyak dan peringkat 1

dengan jumlah item konten tertinggi. Antara Januari hingga Juni 2021, 362 permintaan penghapusan konten terdapat dari Indonesia. Kategori konten yang dihapus antara lain berdasarkan hak cipta, pencemaran nama baik, penggunaan narkoba, ujaran kebencian, penipuan, dan masih banyak lagi (Swandito, 2021).

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah warganet yang mengetahui adanya kasus ujaran kebencian di detikForum. Secara lebih spesifik, peneliti mencari subyek yang berinteraksi dengan *tweets* selebritas yang angkat bicara mengenai ujaran kebencian yang didapat di detikForum, seperti Rachel Vennya. Lalu, kriteria subjek penelitian yang lainnya adalah berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, berdomisili di seluruh Indonesia, mengetahui kasus ujaran kebencian di detikForum, mengetahui kasus ujaran kebencian terhadap Rachel Vennya, dan merupakan pengguna detikForum. Alasan peneliti memilih fokus pada Rachel Vennya adalah karena Rachel Vennya merupakan selebritas yang pertama kali angkat bicara di media sosialnya mengenai ujaran kebencian yang ada di detikForum. Lalu sebagai seorang *influencer*, Rachel Vennya dapat memengaruhi pengikutnya berdasarkan apa yang diunggah dan tulis di media sosialnya (Sari & Irwansyah, 2020). Hal ini tentu menjadi sebuah peluang bagi sebuah *brand* untuk memasarkan produknya melalui selebritas/*influencer*. Namun, dari adanya ujaran kebencian di detikForum bisa menjadi ancaman akan turunnya kredibilitas Detikcom dan detikForum karena beberapa selebritas yang angkat bicara di media sosial terkait ujaran kebencian yang mereka dapat melalui detikForum.

Populasi penelitian ini adalah pengguna detikForum sebanyak 1.511.028 per April 2022. Sampel penelitian dan kriteria responden adalah pengguna detikForum, mengetahui kasus ujaran kebencian terhadap Rachel Vennya, mengetahui kasus ujaran kebencian yang ada di dalam detikForum, dan berinteraksi dengan *tweets* Rachel Vennya yang membahas mengenai ujaran kebenciannya di detikForum. Alasan peneliti mengambil sampel ini adalah agar peneliti dapat lebih mudah mencari tahu jawaban dari rumusan masalah yang ada. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan

jumlah sampel dan mencari 100 responden sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadirnya media *online* merupakan perkembangan baru dalam dunia media yang dikenal dengan istilah *new media*. Nilai positif dari keberadaan media *online* adalah selama komputer dan perangkat lain terhubung ke internet, informasi yang disajikan dapat diakses atau dibaca kapan saja dan di mana saja (Romli, 2018). Media *online* memiliki karakteristik yang membuatnya lebih unggul dibandingkan dengan media konvensional, yaitu *immediacy*, *multiple pagination*, *multimedia*, *flexibility delivery platform*, *archiving*, dan *relationship with reader* (Ward, 2002).

Relationship with reader artinya terhubung atau berinteraksi secara langsung dengan pembaca melalui kolom komentar, forum diskusi, dan lain-lainnya. Sebagai salah satu media *online* di Indonesia, Detikcom memiliki forum diskusi yang bernama detikForum guna mewadahi pembacanya dengan minat yang sama untuk berinteraksi. Seiring berjalannya waktu, terdapat keberagaman pembahasan topik diskusi di dalam detikForum, namun yang sering dibahas adalah topik seputar gosip selebritas. Pada 2021, beberapa selebritas atau *influencer* angkat bicara melalui *platform* media sosial mereka tentang ujaran kebencian yang mereka dapat di detikForum. Dalam hal ini, banyak warganet yang menyayangkan Detikcom karena kurangnya pengawasan terhadap pengguna detikForum.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa ujaran kebencian pengguna detikForum memiliki pengaruh terhadap kredibilitas media Detikcom. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini tidak konklusif dalam populasi penelitian karena metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampling ini melibatkan individu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu dan tujuan penelitian (Kriyanto, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan perhitungan peneliti, 100 responden yang mengisi kuisisioner penelitian ini

telah memenuhi tiga kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dibuktikan dengan persentase 100% pada jawaban "ya" saat peneliti mengajukan pernyataan sebagai berikut; merupakan pengguna detikForum, mengetahui kasus ujaran kebencian terhadap Rachel Venny, dan mengetahui adanya kasus ujaran kebencian di detikForum. Selain tiga kriteria di atas, terdapat juga data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kurun waktu mengikuti detikForum yang masuk dalam kuesioner penelitian.

Jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 83% dan laki-laki dengan persentase 17%. Berusia kurang dari 18 tahun dengan persentase 1%, 18-25 tahun dengan jumlah responden terbanyak pada persentase 79%, disusul usia 26-30 tahun dengan persentase 19%, dan terakhir usia 31-35 dengan persentase 1%. SMA/SMK sederajat menjadi latar pendidikan terakhir responden terbanyak dengan persentase 69%, D3 dengan persentase 2%, D4 dengan persentase 1%, S1 dengan persentase 26%, dan S2 dengan persentase 2%. Didominasi oleh pelajar/mahasiswa pada karakteristik pekerjaan dengan persentase 70%, karyawan swasta dengan persentase 21%, pegawai negeri dengan persentase 5%, ibu rumah tangga dengan persentase 2%, dan responden yang belum atau tidak bekerja dengan persentase 2%. Lalu, 75% responden telah mengikuti detikForum selama kurang dari satu tahun, dan 25% responden sisanya mengikuti detikForum lebih dari satu tahun. Dilihat dari keberagaman responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa berbagai kalangan tanpa mengenal batas mengetahui adanya kasus ujaran kebencian di detikForum dan berinteraksi dengan unggahan Rachel Venny yang angkat bicara tentang ujaran kebenciannya dari pengguna detikForum.

Peneliti menentukan variabel dalam penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas (X) ujaran kebencian dan variabel terikat (Y) kredibilitas media. Peneliti menggunakan bentuk-bentuk ujaran kebencian menurut Novandria (2020) yang mencakup penghinaan, pencemaran nama baik, memprovokasi, dan menyebarkan berita bohong sebagai indikator penelitian. Sedangkan pada kredibilitas media, peneliti menggunakan dimensi-dimensi untuk

mengukur kredibilitasnya yang mencakup *factual/opinionated*, *fair/unfair*, *accurate/inaccurate*, *trustworthy/untrustworthy*, *balanced/unbalanced*, *biased/unbiased*, *reliable/unreliable*, *thorough/not thorough*, dan *informative/not informative* menurut Ognianova dalam Abdulla et al (2002).

Analisis Mean Score (MS) dan Overall Mean Score (OMS)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *mean score* (MS) dan *overall mean score* (OMS) untuk menentukan rata-rata keseluruhan untuk setiap variabel dan indikator. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan rentang skala yang telah dihitung oleh peneliti. Berikut adalah penjabaran hasil dari analisis *mean score* (MS) dan *overall mean score* (OMS).

Tabel 1 Tabel *Mean Score* (MS) dan *Overall Mean Score* (OMS) Variabel X (Ujaran Kebencian)

| Kode | Pernyataan | N | Mean Score | Keterangan |
|--|---|-----|-------------|----------------------|
| Indikator - Penghinaan | | | | |
| X-1 | Saya mengetahui ujaran kebencian penghinaan di detikForum yang merendahkan martabat selebritas. | 100 | 4,22 | Sangat Setuju |
| X-6 | Saya merasa ujaran kebencian penghinaan di detikForum yang merendahkan martabat selebritas adalah perilaku tercela. | 100 | 4,61 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,42 | Sangat Setuju |
| Indikator – Pencemaran Nama Baik | | | | |
| X-2 | Saya mengetahui ujaran kebencian pencemaran nama baik di detikForum yang membuat sebutan (inisial) buruk bagi selebritas. | 100 | 4,13 | Setuju |
| X-3 | Saya mengetahui ujaran kebencian pencemaran nama baik di detikForum yang menuduh selebritas melakukan sesuatu perbuatan. | 100 | 4,21 | Sangat Setuju |
| X-7 | Saya merasa ujaran kebencian pencemaran nama baik di detikForum yang membuat sebutan (inisial) buruk bagi selebritas adalah perilaku tercela. | 100 | 4,54 | Sangat Setuju |
| X-8 | Saya merasa ujaran kebencian pencemaran nama baik di detikForum yang menuduh selebritas melakukan sesuatu perbuatan adalah perilaku tercela. | 100 | 4,54 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,36 | Sangat Setuju |
| Indikator - Memprovokasi | | | | |
| X-4 | Saya mengetahui ujaran kebencian memprovokasi di detikForum yang dirancang untuk menghasut publik dan mengarahkan mereka untuk berperilaku seperti yang diharapkan provokator, seperti memaki dan menghujat selebritas. | 100 | 4,16 | Setuju |
| X-9 | Saya merasa ujaran kebencian memprovokasi di detikForum yang dirancang untuk menghasut publik dan mengarahkan mereka untuk berperilaku seperti yang diharapkan provokator, seperti memaki dan menghujat selebritas adalah perilaku tercela. | 100 | 4,71 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,44 | Sangat Setuju |
| Indikator – Menyebarkan Berita Bohong | | | | |
| X-5 | Saya mengetahui ujaran kebencian menyebarkan informasi palsu (<i>hoax</i>) yang beredar di detikForum. | 100 | 4,03 | Setuju |
| X-10 | Saya merasa ujaran kebencian menyebarkan informasi palsu (<i>hoax</i>) yang beredar di detikForum adalah perilaku tercela. | 100 | 4,70 | Sangat Setuju |

| | | | |
|---|---|-------------|----------------------|
| Mean Score Indikator | | 4,37 | Sangat Setuju |
| Indikator Pendukung – Ujaran Kebencian | | | |
| X-11 | Adanya ujaran kebencian di detikForum disebabkan oleh faktor psikologis yang mendorong individu tersebut untuk melakukan ujaran kebencian. | 100 4,32 | Sangat Setuju |
| X-12 | Adanya ujaran kebencian di detikForum disebabkan oleh rendahnya literasi digital masyarakat Indonesia tentang UU ITE. | 100 4,49 | Sangat Setuju |
| X-13 | Adanya ujaran kebencian di detikForum disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari Detikcom sebagai penanggung jawab. | 100 4,48 | Sangat Setuju |
| X-14 | Adanya ujaran kebencian di detikForum disebabkan oleh kurangnya kontrol sosial, baik di dalam dan di luar keluarga (masyarakat sekitar). | 100 4,46 | Sangat Setuju |
| X-15 | Adanya ujaran kebencian di detikForum disebabkan oleh faktor kepentingan publik. Kemudahan akses informasi dapat menimbulkan hoax dan hal ini berkaitan dengan peningkatan jumlah ujaran kebencian. | 100 4,59 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | 4,46 | Sangat Setuju |
| Overall Mean Score | | 4,41 | Sangat Setuju |

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *mean score* dan *overall mean score* pada variabel X (ujaran kebencian) di atas, indikator penghinaan mendapatkan skor rata-rata sebanyak 4,42 dengan keterangan sangat setuju, indikator pencemaran nama baik sebanyak 4,36 dengan keterangan sangat setuju, indikator memprovokasi sebanyak 4,44 dengan keterangan sangat setuju, indikator menyebarkan berita bohong sebanyak 4,37 dengan keterangan sangat setuju, dan indikator

pendukung ujaran kebencian guna memperkuat pernyataan penelitian ada sebanyak 4,46 dengan keterangan sangat setuju.

Kemudian, didapatkan juga hasil dari *overall mean score* sebanyak 4,41 dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel X (ujaran kebencian) adalah sangat setuju. Hal ini karena nilai rata-rata 4,41 masuk ke dalam kategori rentang skala sangat setuju.

Tabel 2 Tabel Mean Score (MS) dan Overall Mean Score (OMS) Variabel Y (Kredibilitas Media)

| Kode | Pernyataan | N | Mean Score | Keterangan |
|---|--|-----|------------|---------------|
| Indikator Pendukung - Kredibilitas | | | | |
| Y-1 | Adanya ujaran kebencian di detikForum membuat nama baik detikForum dan Detikcom menurun. | 100 | 4,17 | Setuju |
| Y-2 | Adanya ujaran kebencian di detikForum membuat reputasi detikForum dan Detikcom menurun. | 100 | 4,17 | Setuju |
| Y-3 | Adanya ujaran kebencian di detikForum membuat martabat detikForum dan Detikcom menurun. | 100 | 4,27 | Sangat Setuju |

| | | | | |
|--|---|-----|-------------|----------------------|
| Y-4 | Adanya ujaran kebencian di detikForum membuat kualitas detikForum dan Detikcom menurun. | 100 | 4,32 | Sangat Setuju |
| Y-5 | Adanya ujaran kebencian di detikForum membuat nilai positif detikForum dan Detikcom menurun. | 100 | 4,38 | Sangat Setuju |
| Y-6 | Adanya ujaran kebencian di detikForum menimbulkan rekam jejak yang buruk bagi detikForum dan Detikcom. | 100 | 4,39 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,28 | Sangat Setuju |
| Indikator – Factual/Opinionated | | | | |
| Y-7 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai berita yang disajikan Detikcom tidak sesuai fakta, melainkan hanya pendapat pribadi penulis. | 100 | 4,23 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,23 | Sangat Setuju |
| Indikator - Fair/Unfair | | | | |
| Y-8 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai berita yang disajikan Detikcom tidak adil. | 100 | 4,11 | Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,11 | Setuju |
| Indikator - Accurate/Inaccurate | | | | |
| Y-9 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai berita yang disajikan Detikcom tidak akurat. | 100 | 4,12 | Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,12 | Setuju |
| Indikator - Trustworthy/Untrustworthy | | | | |
| Y-10 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai berita yang disajikan Detikcom tidak dapat dipercaya, mengandung clickbait dan mengedepankan sensasi. | 100 | 4,27 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,27 | Sangat Setuju |
| Indikator - Balanced/Unbalanced | | | | |
| Y-11 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai berita yang disajikan Detikcom tidak seimbang antara satu pihak dengan yang lainnya. | 100 | 4,25 | Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,25 | Sangat Setuju |
| Indikator - Bised/Unbiased | | | | |
| Y-12 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai Detikcom sebagai media online yang bias (mendukung seseorang, ide, atau suatu hal lebih baik dari yang lain). | 100 | 4,10 | Setuju |
| Mean Score Indikator | | | 4,10 | Setuju |

| Indikator - Reliable/Unreliable | | |
|--|---|---------------------------|
| Y-13 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai Detikcom sebagai media yang tidak dapat diandalkan karena menyebarkan berita <i>hoax</i> . | 100 4,07 Setuju |
| Mean Score Indikator | | 4,07 Setuju |
| Indikator - Thorough/Not Thorough | | |
| Y-14 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai Detikcom sebagai media yang tidak teliti dalam menyajikan berita (kesalahan penulisan yang bisa menimbulkan ambiguitas karena mengubah makna literalnya). | 100 4,30 Sangat Setuju |
| Mean Score Indikator | | 4,30 Sangat Setuju |
| Indikator - Informative/Not Informative | | |
| Y-15 | Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, saya menilai Detikcom sebagai media yang tidak informatif. | 100 4,13 Setuju |
| Mean Score Indikator | | 4,13 Setuju |
| Overall Mean Score | | 4,18 Setuju |

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *mean score* dan *overall mean score* pada variabel Y (kredibilitas media) di atas, indikator pendukung kredibilitas guna memperkuat pernyataan penelitian mendapatkan skor rata-rata sebanyak 4,42 dengan keterangan sangat setuju, indikator *factual/opinionated* sebanyak 4,23 dengan keterangan sangat setuju memilih bagian *opinionated*, indikator *fair/unfair* sebanyak 4,11 dengan keterangan setuju memilih bagian *unfair*, indikator *accurate/inaccurate* sebanyak 4,12 dengan keterangan setuju memilih bagian *inaccurate*, indikator *trustworthy/untrustworthy* sebanyak 4,27 dengan keterangan sangat setuju memilih bagian *untrustworthy*, indikator *balanced/unbalanced* sebanyak 4,25 dengan keterangan sangat setuju memilih bagian *unbalanced*, indikator *biased/unbiased* sebanyak 4,10 dengan keterangan setuju memilih bagian *biased*, indikator *reliable/unreliable* sebanyak 4,07 dengan keterangan setuju memilih bagian *unreliable*, indikator *thorough/not thorough* sebanyak 4,30 dengan keterangan sangat setuju memilih bagian *untrustworthy*, dan indikator *informative/not informative* sebanyak 4,13

dengan keterangan setuju memilih bagian *not informative*.

Kemudian, didapatkan juga hasil dari *overall mean score* sebanyak 4,18 dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel Y (kredibilitas media) adalah sangat setuju. Hal ini karena nilai rata-rata 4,18 masuk ke dalam kategori rentang skala setuju.

Mengacu pada tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah disebar, pada variabel X (ujran kebencian), indikator penghinaan mendapat nilai *mean score* 4,42. Selanjutnya, indikator pencemaran nama baik mendapat nilai *mean score* 4,36. indikator memprovokasi mendapat nilai *mean score* 4,44. Lalu, indikator menyebarkan berita bohong mendapat nilai *mean score* 4,37. Terakhir, namun tidak kalah penting, indikator pendukung ujaran kebencian guna memperkuat pernyataan penelitian mendapat nilai *mean score* 4,46.

Nilai *overall mean score* 4,41 pada variabel X (ujran kebencian), mayoritas responden sangat setuju bahwa responden mengetahui ujaran kebencian di detikForum yang merendahkan martabat selebritas, membuat sebutan (inisial) buruk bagi selebritas

dan menuduh selebritas melakukan sesuatu perbuatan, memprovokasi pengguna lain yang dirancang untuk menghasut publik dan mengarahkan publik untuk berperilaku seperti yang diharapkan provokator (seperti memaki dan menghujat selebritas), dan menyebarkan informasi palsu (*hoax*) yang beredar di detikForum (Rahman & Komarudin, 2021). Mayoritas responden juga sangat setuju bahwa perbuatan tersebut adalah perilaku yang tercela. Selain itu, mayoritas responden sangat setuju adanya ujaran kebencian di detikForum disebabkan oleh faktor-faktor berikut; psikologis, rendahnya literasi digital tentang UU ITE (Fuqoha et al. 2019). Kurangnya pengawasan dari Detikcom sebagai penanggung jawab, kurangnya kontrol sosial, dan kemudahan akses informasi yang dapat menimbulkan *hoax*.

Sementara itu, mengacu pada tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel Y (kredibilitas media), indikator *factual/opinionated* mendapat nilai *mean score* 4,23. indikator *fair/unfair* mendapat nilai *mean score* 4,11. Indikator *accurate/inaccurate* mendapat nilai *mean score* 4,12. Indikator *trustworthy/untrustworthy* mendapat nilai *mean score* 4,27. Indikator *balanced/unbalanced* mendapat nilai *mean score* 4,25. Indikator *biased/unbiased* mendapat nilai *mean score* 4,10. Indikator *reliable/unreliable* mendapat nilai *mean score* 4,07. Indikator *thorough/not thorough* mendapat nilai *mean score* 4,30. Indikator *informative/not informative* mendapat nilai *mean score* 4,13. Terakhir yang tidak kalah penting, indikator pendukung kredibilitas guna memperkuat pernyataan penelitian mendapat nilai *mean score* 4,28.

Nilai *overall mean score* 4,18 pada variabel Y (kredibilitas media), mayoritas responden setuju bahwa adanya ujaran kebencian di detikForum membuat nama baik, reputasi, martabat, kualitas, dan nilai positif dari detikForum dan Detikcom menurun. Ujaran kebencian ini juga menimbulkan rekam jejak yang buruk bagi detikForum dan Detikcom (Utami & Darmaiza, 2020). Setelah mengetahui ujaran kebencian di detikForum, responden setuju menilai berita yang disajikan Detikcom tidak sesuai fakta (melainkan pendapat pribadi penulis), tidak adil, tidak akurat, tidak dapat dipercaya (mengandung *clickbait*), tidak seimbang antara satu pihak dan yang lain, bias

dalam memberitakan informasi, tidak dapat diandalkan karena menyebarkan *hoax*, tidak teliti, dan tidak informatif.

Berdasarkan pilihan yang ada antara *factual/opinionated*, mayoritas responden memilih indikator *opinionated*. Pilihan antara *fair/unfair*, mayoritas responden memilih indikator *unfair*. Antara *accurate/inaccurate*, mayoritas responden memilih indikator *innacurate*. Antara *trustworthy/untrustworthy*, mayoritas responden memilih indikator *untrustworthy*. Antara *balanced/unbalanced*, mayoritas responden memilih indikator *unbalanced*. Antara *biased/unbiased*, mayoritas responden memilih indikator *biased*. Antara *reliable/unreliable*, mayoritas responden memilih indikator *unreliable*. Antara *thorough/not thorough*, mayoritas responden memilih indikator *not thorough*. Yang terakhir, antara *informative/not informative*, mayoritas responden memilih indikator *not informative*.

Selanjutnya, peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel X (ujaran kebencian) terhadap variabel Y (kredibilitas media). Hasil koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,306 (30,6%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ujaran kebencian memberikan pengaruh sebesar 30,6% terhadap variabel kredibilitas media. Sementara itu, 69,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan pada uji statistik t mendapat nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diperoleh juga nilai *t hitung* sebesar 6,572 yang lebih besar dari nilai *t tabel* sebesar 1,985. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya ujaran kebencian pengguna detikForum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredibilitas media Detikcom.

Hasil penelitian menunjukkan kesamaan temuan tentang dampak dan bentuk ujaran kebencian yang merugikan berbagai pihak, seperti pada penelitian Ningrum et al. (2018) yang mengidentifikasi bentuk ujaran kebencian seperti penghinaan, provokasi, pencemaran nama baik, penistaan agama, serta penyebaran *hoax*, yang banyak terjadi dalam konteks politik, sosial, ekonomi, dan agama. Hal ini

merusak reputasi pihak yang menjadi sasaran, baik individu maupun lembaga seperti media.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Ahnaf & Suhadi (2014) serta Karo (2022) yang menekankan pentingnya pengendalian ujaran kebencian melalui pengawasan publik, regulasi informal, dan penerapan hukum seperti UU ITE. Mereka menggarisbawahi bahwa ujaran kebencian bukan bentuk kebebasan berpendapat, melainkan tindakan destruktif yang memecah belah masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dan penelitian terdahulu sepakat bahwa ujaran kebencian memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kredibilitas, reputasi, dan persatuan masyarakat, sehingga diperlukan langkah tegas untuk mencegah dan menangani penyebarannya.

SIMPULAN

Ujaran kebencian memengaruhi kredibilitas media seperti Detikcom melalui berbagai bentuk dampak, antara lain menciptakan citra negatif, menurunkan kepercayaan publik, serta memengaruhi persepsi audiens terhadap profesionalitas dan integritas media. Sebagai forum diskusi yang diakses banyak pengguna, detikForum menjadi wadah bagi berbagai opini, termasuk ujaran kebencian, yang pada akhirnya mencoreng reputasi Detikcom. Dampak ini diperkuat oleh temuan bahwa keberadaan ujaran kebencian dapat menggiring opini negatif tentang media tersebut, mengurangi nilai positifnya, serta memperkuat persepsi ketidakakuratan dan kurangnya pengawasan. Untuk mengatasi dampak ini, media perlu mengambil langkah tegas dalam mengeliminasi ujaran kebencian di forum diskusi. Upaya tersebut meliputi peningkatan moderasi konten dengan algoritma cerdas dan tim moderator yang aktif, penerapan kebijakan yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran etika diskusi, serta edukasi publik tentang literasi digital dan dampak hukum dari ujaran kebencian. Dengan langkah-langkah ini, media dapat memperbaiki citra dan kredibilitasnya di mata publik, sekaligus menciptakan ruang diskusi yang sehat dan konstruktif.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa mayoritas responden menganggap ujaran

kebencian di detikForum sebagai tindakan yang tidak pantas dan mencerminkan kurangnya literasi digital masyarakat serta pengawasan dari Detikcom. Responden menyebutkan bahwa keberadaan ujaran kebencian tersebut membuat kredibilitas dan reputasi positif Detikcom serta detikForum menurun. Hasil ini menjadi catatan penting bagi Detikcom untuk meningkatkan pengawasan dan mendorong edukasi literasi digital guna memperbaiki citra serta kredibilitas medianya.

Penelitian tentang kredibilitas media masih jarang dilakukan di Indonesia, sehingga peneliti menyarankan studi lanjutan yang membandingkan kredibilitas media cetak, televisi, dan online. Selain itu, perbandingan dengan forum diskusi lain, seperti Viva Forum, dapat membantu memahami perbedaan dan karakteristik pengguna pada masing-masing platform. Bagi perusahaan media, disarankan untuk lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas pengguna di forum diskusi demi mempertahankan kredibilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan pengawasan berkala, seperti check dan re-check, serta tindakan tegas berupa penghapusan atau pemblokiran konten yang mengandung ujaran kebencian. Langkah ini menjadi kewajiban media yang menyediakan forum diskusi agar ruang diskusi tetap sehat dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, R. A., Garrison, B., Salwen, M., Driscoll, P., & Casey, D. (2002). *The Credibility of Newspapers, Television News, and Online News*. University of Miami.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.556.4841&rep=rep1&type=pdf>
- Ahnaf, M. I., & Suhadi, S. (2014). Isu-isu Kunci Ujaran Kebencian (Hate Speech): Implikasinya terhadap Gerakan Sosial Membangun Toleransi. *Harmoni*, 13(3), 153-164. DOI: 10.32488/harmoni
- Darwin, M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Dwita, D. (2020). Kekerasan Verbal Di

- Televisi: Analisis Semiotika Sinetron 'Orang Ketiga' SCTV. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1), 92-99.
DOI: <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.92-99>
- Fuqoha, F., Anggraini, A. P., & Apipah, N. D. (2019). Peningkatan Digital Literasi Terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial Melalui Program "Room of Law" Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Serang. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/el12020075>
- Hanindharputri, M. A., & Putra, I. K. A. M. (2019). Peran Influencer dalam Strategi Meningkatkan Promosi dari Suatu Brand (The Role of Influencer in Strategies to Increase Promotion of a Brand). 1 (Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali), 335-343.
<http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/73>
- Ismujiarso. (2017, July 9). Detikcom 19 Tahun. *Detikcom*.
<https://news.detik.com/berita/d-3553234/detikcom-19-tahun>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (F. Husaini (ed.); 1st ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Karo, R. P. P. K. (2022). Hate Speech: Penyimpangan terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4), 52-65.
DOI: <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i4.370>
- Kusuma, S., & Lubis, D. (2016). *Media Sosial Dan Kebijakan Kapolri Mengenai "Hate Speech" (Ujaran Kebencian)*. 14(1), 151-159.
DOI: <https://doi.org/10.46937/14201613556>
- Kriyanto, R. (2014). *Teori Praktis Riset Komunikasi* (7th ed.). Kencana.
- Ningrum, D. J., Suryadi, S., & Wardhana, D. E. C. (2018). Kajian ujaran kebencian di media sosial. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 241-252.
<https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779>
- Novandria, C. (2020). *Kajian Cyberpragmatics Ujaran Kebencian Kepada Pejabat Publik dalam Twitter Tahun 2019* [Universitas Sanata Dharma].
http://repository.usd.ac.id/38083/2/161224004_full.pdf
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Ward, M. (2002). *Journalism Online*. Focal Press
- Rahman, O. H., Abdillah, G., & Komarudin, A. (2021). Klasifikasi Ujaran Kebencian pada Media Sosial Twitter Menggunakan Support Vector Machine. *jurnal resti (rekayasa sistem dan teknologi informasi)*, 5(1), 17-23.
DOI: <https://doi.org/10.29207/resti.v5i1.2700>
- Rizal, J. G. (2021, September 6). Ramai Influencer Rachel Venya Di-bully di Forum Daring, Benarkah Sudah Risiko Figur Publik? *Ramai Influencer Rachel Venya Di-Bully Di Forum Daring, Benarkah Sudah Risiko Figur Publik?*
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/06/090500465/ramai-influencer-rachel-venya-di-bully-di-forum-daring-benarkah-sudah?page=all>
- Sari, A. & Irwansyah. (2020). Peranan Influencer dalam Mengkomunikasikan Pesan di Media Sosial Instagram (The Role of Social Media Influencers in Communicating Messages Using Instagram). *Polygot Jurnal Ilmiah*, 16 (Universitas Pelita Harapan & Universitas Indonesia).
<https://doi.org/dx.doi.org/10.19166/pji.v16i2.1929>
- Suciati, T. N., & Puspita, R. (2019). Bukan hanya situs berita: Ikhtisar dan tren jurnalisme online Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 9(2), 20-30.
DOI: <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i2.1123>
- Swandito, G. (2021, October 25). Permintaan Penghapusan Konten kepada Google, Langkah Menkominfo Johnny Plate Konstitusional. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/gatotswa>

ndito/61767773dfa97e303b373d72/per
mintaan-penghapusan-konten-kepada-
google-langkah-menkominfo-johnny-
plate-konstitusional

Utami, W. W., & Darmaiza, D. (2020). Hate
speech, agama, dan kontestasi politik di
Indonesia. *Indonesian Journal of
Religion and Society*, 2(2), 113-128.
DOI: <https://doi.org/10.36256/ijrs.v2i2>
.108